

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku yang positif.¹ Kegiatan pembelajaran menampilkan hubungan antar komponen sehingga dapat saling mempengaruhi pencapaian satu sama lain dalam kegiatan belajar-mengajar. Seorang guru merupakan salah satu variabel yang paling signifikan memungkinkan efektivitas belajar mengajar, karena guru adalah motivator, fasilitator, inspirasi, dan evaluator di kelas, selain hal-hal lain.

Guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain, dan komunikasi ini dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang berbeda.² Komunikasi harus memiliki makna agar dapat terfokus. Tujuan ini mungkin cukup terwujud jika komunikasi itu ideal, yaitu jika interaksi dua arah, jika ada hubungan timbal balik, dan sebagainya. Ini disebut sebagai kontak edukatif di bidang pendidikan. Kontak edukatif adalah prosedur kontak yang disengaja dan disengaja dengan tujuan membawa siswa pada kedewasaan emosionalnya.

¹ Djamaludin, & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*. (Parepare: Kaaffah Learning Center. 2019), 27.

² Iskandar, W. Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 3, no. 2, 2019, 64.

Pendidikan menurut Ahmad yang dikutip oleh Wahyuni mengatakan bahwa: *“Education is an essential component of our lives, as is often explained that education is a conscious effort made by humans to develop the potential of other humans or instill the values they have in others through the process of teaching and training”*³

Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat dan memuliakan pendidik daripada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Firman Allah SWT dalam surat al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Menurut Supriyadi, setidaknya ada empat komponen kunci dalam proses pembelajaran di sekolah: 1) individu siswa, 2) guru, 3) ruang kelas, dan 4) pengelompokan siswa. Faktanya, masing-masing komponen ini memiliki sifat berbeda yang mempengaruhi jaringan PBM. PBM akan berkontribusi pada perbaikan masalah perilaku dalam ranah kreativitas, rasa, dan karsa melalui kontak yang melibatkan pengajar dan siswa serta interaksi antar teman sekelas (komunikasi dua arah dan multi arah).⁴

³ Sri Wahyuni dan Anchita Bhattacharya, "Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Increasing Student Learning Motivation" dalam *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2021, 231.

⁴ Supriyadi, , *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), 54.

Analisis interaksi adalah urutan kejadian tertentu yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang direkam dan didokumentasikan untuk memperoleh garis besar kontak yang ditandai dengan perubahan.⁵ Brown membagi perilaku pengajar dan siswa ke dalam tujuh kategori yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas. Klasifikasi pola interaksi Brown ini biasa disebut dengan BIAS (Brown Interaction Analysis System).

Brown membagi kegiatan guru dan siswa menjadi lima kategori: 1) ceramah, 2) pertanyaan guru, 3) jawaban guru, 4) tanggapan siswa, dan 5) sukarelawan. 6) Tenang, 7) Tidak berlaku untuk kategori 1–6 (Tidak dapat diklasifikasikan=X). Tidak dapat ditempatkan ke dalam salah satu dari enam kategori dan sangat sulit untuk dikategorikan. Tindakan yang tidak biasa seperti menegur atau mengkritik siswa, berdemonstrasi tanpa guru atau siswa berbicara; urutan singkat pekerjaan papan tulis tanpa mengikuti instruktur atau siswa untuk bekerja, sehingga tidak ada interaksi.

Kurikulum 2013 mempromosikan anak-anak yang lebih terlibat dan mandiri. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berpedoman pada perspektif kuantitatif (ilmiah) dan *evaluasi realistik* dalam berbagai tingkatan. Mengamati, bertanya, berpikir, bereksperimen, dan berbagi semua keterampilan proses yang diperlukan ketika menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Penilaian autentik digunakan untuk menilai capaian perkembangan dan bekal siswa dalam Kurikulum 2013, yaitu evaluasi yang

⁵ Lisa, Ariesta, & Purwadi,. *Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. II, Nomor. III, 2018, 271

mengkaji kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap proses dan hasil sebagaimana adanya. Hal ini dilakukan melalui penggunaan ujian dan non-tes lisan dan tertulis, evaluasi perilaku, portofolio, dan evaluasi kegiatan dalam bentuk tugas proyek atau kiriman.⁶

Penerapan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbanding terbalik dengan hal tersebut. Menurut penelitian awal yang dilakukan dengan observasi di SMKN 1 Martapura, penjelasan guru tentang materi PAI hanya sebatas menunjukkan fakta atau kejadian yang ada pada siswa. Bagi siswa, pembelajaran berada dalam kondisi pasif, di mana pengajar berbicara, siswa memperhatikan, guru bertanya, siswa menjawab, dan sebagainya, sehingga mengakibatkan konten yang kurang relevan bagi siswa. Pengajar percaya bahwa tanggung jawabnya adalah menyampaikan informasi yang dimilikinya untuk menyajikan tema-tema yang digariskan dalam pembelajaran PAI. Selain itu, kursus instruktur kurang sulit bagi siswa untuk terlibat secara logis, sebagai tanggapan, siswa tidak puas dengan informasi yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan Agama Islam menurut herni yang dikutip oleh rosyida mengatakan bahwa: *“Religious education teaches and trains skills in the implementation of worship and as a personality builder by religion in terms of*

⁶ Maemonah, *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter*. Forum Tarbiyah Vol. 10, No. 1, Juni 2012, 31

*attitude, mental and moral, which is more important than memorizing religious propositions and laws alone”.*⁷

Bergantung pada hal di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam peristiwa, yang merupakan aspek pendidikan yang lebih baik dan sempurna karena menumbuhkan kemandirian. Siswa dapat lebih mengeksplorasi potensi dalam pengaturan seperti itu. Karena aktif, mandiri, dan bebas menyampaikan pendapat, maka setiap siswa akan menerima informasi, sesuai dengan pernyataan di atas. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara profesor dan mahasiswa sebagai akibat dari fenomena ini. Oleh karena itu, penulis terlibat dalam mengerjakan skripsi yang berjudul “Kegiatan Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berguna sebagai pemaknaan kata kunci yang ada dalam penelitian ini. Hal ini dapat menghindari kesalahan pemahaman yang terjadi dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, define operasional diperlukan dalam penelitian ini, yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi adalah serangkaian kejadian-kejaidan yang spesifik antara guru dan siswa di dalam suatu proses belajar mengajar, diperoleh dengan

⁷ Rosyida Nurul Anwar, “Management of Islamic Religious Education Learning in Children with Special Needs” dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2021, 540.

cara direkam, dicatat sehingga didapatkan suatu gambaran mengenai pola interaksi.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik muslim di SMK Negeri 1 Martapura yang mempelajari tentang praktik kehidupan sehari-hari dengan mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kegiatan interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura, dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pola interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura

⁸ Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, Agus Joko, " Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume II, No III, 2018.

⁹ Muhammad Darwis Dasopang, " Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No 2, 2017

2. Hambatan dalam proses interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan proses interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, mengarahkan peneliti dalam menentukan tujuan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pola interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura.
2. Hambatan dalam proses interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan proses interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang belajar mengajar. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan mengenai interaksi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini juga memberi manfaat dalam interaksi guru dalam menyampaikan pembelajaran atau materi pelajaran.
- b) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara mendalam tentang Kegiatan Interaksi Pembelajaran PAI di SMK N 1 Martapura

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini memuat beberapa penelitian terdahulu agar dapat menjadi landasan, dukungan, dan pembanding dalam melakukan penelitian ini. Beberapa peneliti tersebut dibahas di bawah ini:

1. Kirom (2017) melakukan penelitian dengan judul PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL pada Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan

belajar secara lebih optimal. Dalam konteks pembelajaran dilakukan, secara historis filsafat pendidikan dibagi menjadi dua, 1). Guru sebagai pusat pembelajaran (teacher-centered philosophies) dan 2). Siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered philosophies).¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah Peranan guru dalam pembelajaran adapun peneliti terdahulu merupakan strategi Pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari peserta didik sebagai salah satu kekuatan membentuk sikap multikultural. Sedangkan peneliti menfokuskan pada interaksi guru dan murid pada saat pembelajaran untuk tercapai pembelajaran yang efektif

2. Yulianti dan Erlina (2019) dengan judul *Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang* pada jurnal Muaddib : Islamic Education Journal. Tujuan penelitian ini, pertama, menganalisis interaksi belajar siswa autis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang, meliputi; interaksi belajar antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa autis, dan interaksi belajar antara siswa pada umumnya dengan siswa autis. kedua, menganalisis kendala interaksi belajar siswa autis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian

¹⁰ Ashabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural" dalam *Jurnal al-Murabbi Universitas Yusharta Pasuruan*, 2017, 24.

ini adalah studi kasus, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Interaksi pembelajaran antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan peserta didik autis, dilihat dari komponen-komponen interaksi pembelajaran diketahui ; pada aspek tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru PAI tidak membedakan tujuan pembelajaran peserta didik autis dengan tujuan pembelajaran peserta didik pada umumnya. Pada aspek bahan/materi pelajaran dan menguasai bahan/materi pelajaran, tidak ada perbedaan dalam pemberian materi pelajaran baik peserta didik autis maupun peserta didik pada umumnya. Pada aspek metode selain menggunakan metode yang relevan, ada juga strategi pembelajaran yang khusus untuk anak autis yaitu guru PAI tidak pernah melakukan kontak mata secara langsung pada peserta didik autis. Pada aspek alat dan sumber belajar, guru PAI menggunakan alat dan sumber belajar yang sama untuk peserta didik autis maupun peserta didik pada umumnya. Dalam hal evaluasi guru PAI memberikan penilaian bersifat individual, di mana peserta didik autis boleh menjawab pertanyaan lebih sedikit dari peserta didik pada umumnya.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas tentang interaksi yang menganalisis interaksi belajar siswa autis di pembelajaran PAI, adapun dari penelitian ini mengarah kepada interaksi seorang guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan pola-pola interaksi.

¹¹ Yulianti dan Dian Erlina, " Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang" dalam *Jurnal Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2019, 44.

3. Mashfufah, Suryana, dan Fakhruddin (2020) dengan judul *Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Di SMPN 44 Bandung)* pada jurnal Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam. penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI (2) mendeskripsikan apa saja tujuan interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI (3) mendeskripsikan bagaimana proses interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI (4) mendeskripsikan apa saja nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, display data, koding, dan verifikasi. Penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran tentang interaksi edukatif guru dan murid dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.¹² Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas menyampaikan nilai-nilai edukatif, bentuk-bentuk interaksi. Adapun penelitian ini membahas kepada pola interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Rumondor dan Sineke (2020) dengan judul *Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang* pada

¹² Dian Mashfufah, dkk, "Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Di Smpn 44 Bandung)" dalam *Jurnal Taklim Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 1, 2020, 67.

jurnal Jurnal AL-HIKMAH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi guru PAI dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pedagogis. Adapun hasil penelitian ini menemukan: Pertama, pola interaksi antara guru dengan siswa adalah pola interaksi tiga arah, pola seperti ini memberikan keleluasaan kepada guru dan murid di dalam kelas. Hal ini dikarenakan tingkat pola interaksi ketika yang digunakan hanya satu arah, maka guru saja yang akan terus berbicara, berbeda dengan menggunakan pola interaksi dua arah dan bahkan tiga arah. Setelah itu nilai yang para siswa dapatkan meningkat. Kedua, proses interaksi guru dan siswa cukup sederhana. Dimana guru melakukan proses senyum, salam, dan sapa. Lalu guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya, sehingga proses pembelajaranpun berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan guru telah mengetahui mana siswa yang sudah mengerti akan pelajaran kemarin dan mana siswa yang belum mengerti. Proses interaksi tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan ada proses interaksi di luar kelas melalui kegiatan tazkir keliling di rumah-rumah para siswa itu sendiri.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu juga membahas pola interaksi tapi dengan adanya hasil belajar

¹³ Prasetio Rumondor, Ridwan Nur Sineke, " Pola Interaksi Guru Pai dengan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Belang" dalam *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 2, No. 2, 2020, 38.

siswa. Adapun penelitian ini membahas pola interaksi antara guru dan hambatan apa yang di dapat saat pembelajaran dikelas berlangsung.

5. Hamzah (2022) melakukan penelitian dengan judul *Pola Manajemen Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI* pada jurnal Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Hubungan yang berlangsung lama biasanya ditandai oleh derajat keeratan yang semakin kuat. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pola interaksi antara guru dengan siswa ada tiga pola, yaitu pola interaksi demokratis, pola interaksi liberalis, dan pola interaksi feodalis. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI, antara lain: keadaan guru, keadaan siswa, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, dan kurikulum.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas 3 pola interaksi demokratis, liberal, dan feodalis. Adapun penelitian ini bahwa pola interaksi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas ada pola interaksi satu arah dan dua arah.
6. Nouvaliano, Ikhtiono, dan Hakiem (2021) melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Siswa Terhadap Media Televisi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus Di Sman 8*

¹⁴ Muhammad Hamzah, " Pola Manajemen Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai" dalam *Jurnal Tadris Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, 31-32.

Bogor) pada *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*. Media audio visual dapat berfungsi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan

7. adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Walau demikian, hasil pembelajaran menggunakan media ini hasilnya juga bergantung pada penilaian dan persepsi siswa tentang pembelajaran Agama Islam menggunakan televisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengambil narasumber yaitu satu orang guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 7 siswa kelas X dan XI di SMAN 8 Bogor, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis triangulasi penyelidik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara kepada guru dan responden, serta hasil test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMAN 8 Bogor pada pembelajaran PAI melalui media televisi yaitu acara Damai Indonesiaku di TV One termasuk dalam kategori sedang atau 42,86%, mayoritas siswa-siswi di SMAN 8 Bogor menyatakan persetujuannya terhadap efektifitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media televisi khususnya dalam acara Persepsi Siswa Terhadap Media Televisi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di

SMAN 8 Bogor).¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas kepada persepsi siswa pada pembelajaran PAI dimedia televisi. Adapun penelitian ini mengarah kepada pola interaksi dikelas yang dikukan guru.

8. Nurhayati (2021) melakukan penelitian dengan judul *Pola Interaksi Guru Pai Dalam Pembelajaran Di Mts. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara* pada Cross-border. Fokus penelitian ini, yaitu pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi 1) Pola interaksi satu arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi satu arah tersebut, guru PAI menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan metode cerita. 2) Pola interaksi dua arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi dua arah, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode tanya jawab. 3) Pola interaksi banyak arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi banyak arah ini, guru PAI

¹⁵ Farell Fadillah Nouvaliano, dkk, " Persepsi Siswa Terhadap Media Televisi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus Di Sman 8 Bogor)" dalam *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 4, No. 2, 2021, 59.

benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode diskusi dan metode kelompok, serta metode tanya jawab.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas interaksi dua arah. Adapun penelitian ini membahas usaha-usaha yang diterapkan guru dalam mengatasi masalah interaksi dalam pembelajaran.

9. Antoni dan Jaelani (2022) melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19* pada Jurnal Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi dengan lokus penelitian di SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat lebih komprehensif memahami dan mendiskripsikan tentang implementasi strategi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di masa Pandemi. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara langsung kepada responden terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di Masa pandemi di SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut meliputi; 1) Tahapan pra pembelajaran luring, 2) Inti pembelajaran luring, 3) Pasca pembelajaran

¹⁶ Nurhayati, "Pola Interaksi Guru Pai Dalam Pembelajaran Di Mts. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara" dalam *Cross-border*, Vol. 4, No. 1, 2021, 71.

luring.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas menerapkan strategi pembelajaran pada saat pandemi. Adapun peneliti terdahulu menerapkan pola interaksi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran dikelas.

10. Sulaiman (2016) melakukan penelitian dengan judul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah* pada Conference Proceedings – ARICIS I. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi sebagian siswa sangat tidak menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap minat belajar. Salah satu faktornya adalah strategi pembelajaran PAI yang masih tradisional, kemampuan/kompetensi mengajar guru PAI masih kurang, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI belum optimal. Upaya peningkatan aktivitas belajar PAI, prestasi belajar PAI, dan menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang diminati siswa, alternatifnya adalah mengganti strategi pembelajaran PAI dari tradisional ke strategi pembelajaran PAI yang progresif.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas pada saat pembelajaran PAI di kelas ada sebagian siswa yang masih tidak senang dalam pembelajaran. Karena adanya strategi yang masih belum optimal. Adapun penelitian ini membahas interaksi guru dan siswa, hambatan yang ada pada saat pembelajaran dan usaha usaha yang dilakukan guru pada saat pembelajaran.

¹⁷ Antoni dan Jaelani “Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022. 20

¹⁸ Sulaiman, ”Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah” dalam *Proceedings Aricis*, Vol. 1, 2016, 48.

11. Tunnisa dan Hasanah (2021) melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Whatsapp Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Daring di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan* pada Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah. Penelitian ini berangkat dari permasalahan dampak dari Pandemi Covid- 19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah yaitu melalui pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan media pembelajaran berbasis internet. Adanya perubahan kondisi pembelajaran akibat pandemi Covid- 19 melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk membahas pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI yang menggunakan media WhatsApp sebagai media pembelajaran berdasarkan persepsi siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara kepada 1 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan 5 orang responden siswa SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang mendukung dalam penelitian. Temuan dari penelitian ini yaitu menurut sebagian siswa belajar menggunakan WhatsApp mengandung nilai positif, belajar online menggunakan WhatsApp itu mudah, banyak fitur yang bisa digunakan. kemudian beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui Whatsapp kurang efektif dikarenakan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan murid, fokus peserta didik terhadap

materi yang diajarkan oleh guru masih kurang, dan materi yang diajarkan oleh guru terkadang sulit dipahami oleh peserta didik. adapun hambatan yang terjadi ketika pembelajaran online melalui WhatsApp, tidak semua siswa memiliki Smartphone, sinyal bermasalah, memori Smartphone penuh, aplikasi yang digunakan hanya WhatsApp, siswa kurang antusias saat belajar dan siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu disini peneliti terdahulu membahas pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi menggunakan WhatsApp kurangnya antusias siswa. Adapun penelitian ini kurangnya dalam saat guru menjelaskan pembelajaran mungkin dengan adanya faktor penghambat yaitu mungkin suara tidak terdengar jelas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, akan dijelaskan terkait garis besar tentang apa yang akan di bahas dalam masing-masing bab dalam skripsi ini. Terdiri dari lima bab yakni:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan dasar atau landasan yang digunakan sebagai alasan dilaksanakannya penelitian yang

¹⁹ Firda Afifa Tunissa dan Hasanah, "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Whatsapp Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Daring di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan" dalam *Jurnal Alasma Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, 2021. 87

disesuaikan dengan teori, fakta dan permasalahan yang ada. Definisi operasional menjelaskan tentang definisi kata kunci dalam penelitian ini. Fokus masalah berisi pernyataan berupa konsep yang perlu untuk dijawab melalui penelitian. Tujuan penelitian merupakan harapan dari penelitian yang dilakukan. Signifikansi penelitian berupa manfaat dari penelitian.. Penelitian terdahulu sebagai pendukung dan pembanding dalam penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika penulisan dimana akan diuraikan apa saja yang akan dibahas pada setiap bab dalam skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan yang berisi pengertian dan penjabaran terkait teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian teoritis yang berisi Teori interaksi belajar, Pendidikan agama Islam, Interaksi Pembelajaran PAI, Faktor dan Proses belajar mengajar, Pengaruh hasil belajar siswa. Kemudian, kerangka berpikir sebagai proses dalam melakukan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Saran ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan terhadap penelitian terkait dan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.